

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMILAHAN SERTA PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI DUSUN DOBANGSAN, KABUPATEN KULON PROGO, YOGYAKARTA

Fikri Budi Aulia<sup>1</sup>, Waltinah<sup>2</sup>, Bayu Dwi Nugraha<sup>3</sup>, Tri Agustiningsih<sup>4</sup>, Hendra Eka Pradana<sup>5</sup>, Dimas Parastiko<sup>6</sup>, Indah Yuliyana<sup>7</sup>, Anggit Yoga Karsadi<sup>8</sup>, Alip Anggit Prasetyo<sup>9</sup>, Muh Asrofi<sup>10</sup>

<sup>1</sup>sd <sup>10</sup>Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: [fikri.aulia@janabadra.ac.id](mailto:fikri.aulia@janabadra.ac.id)<sup>1</sup>

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Article History:</b> <b>Received: 01 Des 2022</b> <b>Revised: 16 Des 2022</b> <b>Accepted: 23 Des 2022</b>	<i>E-mail: Dusun Dobangsan adalah nama salah satu dusun yang berada di dataran rendah, secara geografis desa ini merupakan sebuah desa yang sangat asri. Dusun Dobangsan terdiri dari 270 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 800 jiwa. Daerahnya terletak dipinggiran kota banyak terdapat lahan perkebunan dan tanah kosong untuk pertanian. Mayoritas penduduk dusun Dobangsan bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Di desa ini memiliki banyak pematang sawah dan perkebunan yang sangat hijau. Penduduk Dusun Dobangsan sangat ramah tamah. Menyangkut masalah persoalan sampah organik dan anorganik di Dusun Dobangsan masih kurang adanya kesadaran dalam mengolah sampah, salah satunya yaitu sampah rumah tangga atau sampah sisa dapur. Kebanyakan beberapa dari mereka tidak menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah untuk menjadikan desa lebih bersih dan sehat. Selain itu permasalahan sebagian warga terletak pada sampah rumah tangga atau sampah sisa dapur. Maka dari itu perlu adanya kesadaran masyarakat bagaimana warga cinta dengan lingkungan sehingga menjadi Dusun yang bersih dan sehat.</i>
<b>Keywords:</b> <b>Pengelolaan Sampah, Bank Sampah</b>	

### PENDAHULUAN

Seperti yang sudah kita ketahui, dampak sampah pada beberapa tahun lalu yang terjadi di TPST Yogyakarta, Dalam 8 bulan terakhir, ada 5 pengaduan dari masyarakat yang diterima Lembaga Ombudsman (LO) DIY terkait masalah sampah. Antara lain aduan soal letak penampungan sampah yang mengganggu warga, tata kelola sampah dan proses pengolahan sampah di Tempat Penampungan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan yang masih tradisional (Suryawan Raharjo, 2018). Jumlah sampah yang masuk ke TPST Piyungan mencapai 200 ton perhari dan masih dikelola secara tradisional. Jika sampah tersebut tidak tertangani dengan baik, akan melampaui daya tampung dan menimbulkan masalah sosial lain.

Bau menyengat menembus hidung beberapa saat setelah melewati pos bertuliskan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Ngablak, Bantul, Yogyakarta. Jalanan berlubang yang di beberapa sisi tergenang air mengantarkan perjalanan kami menuju dermaga pembuangan sampah.

Gumpalan debu tebal disapu truk-truk pengangkut sampah dari arah berlawanan saling bergantian menerjang sekujur tubuh. Sementara, antrean truk menuju dermaga pembuangan mengular di hadapan kami. Dari kesemuanya itu, timbulan sampah setinggi kurang lebih 136 meter mendominasi lanskap kawasan tersebut.

Kesibukan di TPST Piyungan makin menampakan wajahnya ketika kami sampai di dermaga pembuangan. Lokasi itu dipadati sejumlah orang yang sedang memilah-milah sampah untuk mereka jual kembali. Di antara mereka, berdiri beberapa backho yang sibuk menarik dan meratakan sampah yang ditumpahkan oleh truk-truk pengangkut sampah. Tidak hanya manusia, ratusan sapi dan kambing yang menyebar di penjuru kawasan itu juga nampak sibuk mengorek-ngorek sampah (Maryono, 2022).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, tentang pengelolaan limbah beserta Peraturan No. 81 tahun 2012 membahas perlunya perubahan pada sistem pengelolaan limbah yang mendasarinya, dari proses pengumpulan-pengangkutan-pembuangan hingga pengelolaan limbah sisa dan metode penanganan.

Pengurangan limbah sangat relevan untuk semua lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, bisnis dan masyarakat, penerapan limbah, praktik daur ulang dan penggunaan kembali limbah, juga dikenal sebagai 3R (Reduce, Reuse and Recycle)(Nugraheni & Widyaningrum, 2019). Beberapa setuju bahwa sampah plastik tidak diatur dengan benar (Suwerda, 2012):

1. Sampah plastik dapat menjadi vektor penyakit, dan lingkungan desa kotor. Akan menjadi organisme patogen yang merusak kesehatan manusia, dan juga akan menjadi koloni lalat, tikus dan satwa liar lainnya.
2. Pembakaran sampah lastik dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu pemanasan global.
3. Pembuangan sampah plastik ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.

Penyelesaian masalah sampai bisa dilakukan melalui masyarakat Dusun Sekeloa Utara yang berada di lingkungan. Setiap rumah tangga di libatkan dalam pengelolaan sampah rumah tangganya sendiri (Widyaningrum & Nugraheni, 2019). Jika ditelaah lebih dalam sampah plastik sangat berpotensi terhadap pendapatan rumah tangga (Zulaikha, 2019).

Dusun Dobangsan adalah nama salah satu dusun yang berada di dataran rendah, secara geografis dusun ini merupakan sebuah dusun yang sangat asri. Di Dusun ini banyak terdapat pematang sawah dan perkebunan yang sangat hijau. Penduduk Dusun Dobangsan sangat ramah tamah. Secara geografis wilayah Dusun Dobangsan bisa dibidang termasuk Desa agraris, sehingga sebagian adalah petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai sopir, dagang, dan wiraswasta.

Dobangsan ini merupakan Desa yang berada di Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo. Jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten adalah ± 4,8 Km dengan lama tempuh ke Ibukota Kabupaten adalah 5 menit. Dusun Dobangsan yang kami tentukan sebagai lokasi sasaran



Secara geografis, Dusun Dobangsan merupakan salah satu wilayah di Desa Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terbagi menjadi 3 RW dan 9 RT. Dusun ini berbatasan dengan wilayah :

- Batas timur : Dusun Kedungsari
- Batas barat : Dusun Triharjo
- Batas selatan : Dusun Gontakan
- Batas utara : Kota Wates

Dusun Dobangsan terdiri dari 270 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 800 jiwa. Daerahnya terletak dipinggiran kota banyak terdapat lahan perkebunan dan tanah kosong untuk pertanian. Mayoritas penduduk dusun Dobangsan bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

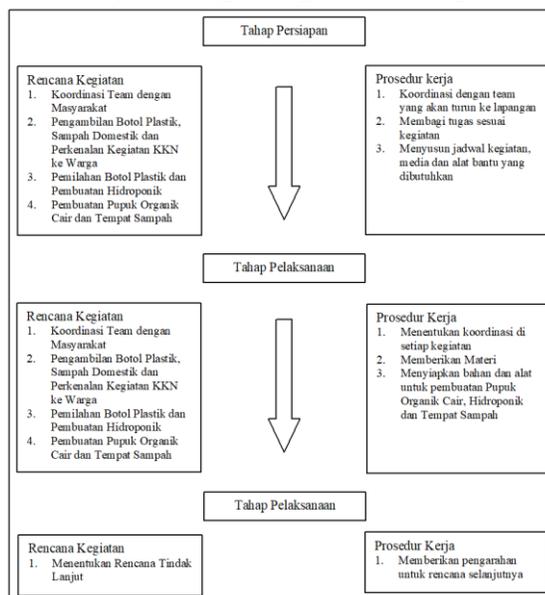
### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Selanjutnya menentukan program kegiatan pengabdian berdasarkan analisis dari permasalahan yang ada dan telah disepekat bersama dan mendapatkan persetujuan dari tokoh masyarakat Dusun Dobangsan.

Pengabdian masyarakat ini merupakan seluruh warga Dusun Dobangsan. Metode yang dilakukan yaitu melalui penyuluhan ke warga Dusun Dobangsan tentang pengelolaan sampah plastik, sampah sisa dapur dan Bank Sampah, dan perkenalan kami KKN 2022 Universitas Janabadra ke warga Dusun Dobangsan, pemilahan botol plastik dan pemanfaatan botol plastik untuk hidroponik. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan Pupuk Organik Cair dan pembuatan tempat sampah dengan ember cat bekas.

### PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Dobangsan, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo mencakup berbagai kegiatan sebagai berikut ini.



Gambar 2. Tabel Rencana Kegiatan Program Kerja

### Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah

Sosialisasi tersebut disampaikan materi untuk mengubah pola pikir warga Dusun Dobangsan terutama ibu-ibu. Peserta yang datang dalam acara ini sangat antusias, mereka menyimak dengan seksama dan ada tanggapan yang cukup bervariasi. Dalam penyuluhan pengelolaan sampah plastik kami menampilkan gambar bagaimana sampah plastik akan terurai beribu-ribu tahun, kemudian kami memperlihatkan kepada ibu-ibu bagaimana sampah botol plastik dapat dibuat kerajinan tangan dan sampah domestik dapat di olah kembali menjadi POC (Pupuk Organik Cair).

### Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Pengambilan sampah domestik untuk program kerja kami. Kami semua berkenalan dengan warga Dusun Dobangsan sambil pengambilan sampah domestik kerumah warga-warga Dusun Dobangsan. Kemudian kami bergotong royong bersama warga untuk pembuatan pupuk organik cair.



Gambar 3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dan Bank Sampah



**Gambar 4. Pengambilan sampah domestik, dan persiapan alat dan bahan pembuatan POC**

Proses yang dibutuhkan dalam masa fermentasi pada pupuk organik cair yaitu selama 14 hari atau 2 minggu. Setelah masa fermentasi mencapai waktu 2 minggu, tahap selanjutnya yaitu penyaringan cairan dengan ampas dan cairan yang sudah tersaring tadi di kemas pada botol mineral 1.5liter lalu siap untuk di aplikasikan pada tanaman.



**Gambar 5. Proses penyaringan ampas dan pengemasan POC**

### Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Hidroponik (Media Tanaman Sayuran)

Pengambilan sampah botol mineral bekas untuk program kerja kami selanjutnya. Kami semua memanfaatkan botol mineral bekas untuk dijadikan hidroponik, yang dimana nantinya untuk media tanaman sayuran seperti kangkung, bayam, selada, dan lainnya.



**Gambar 6. Persiapan alat, bahan dan proses pembuatan Hidroponik dari botol mineral bekas**

### Pembuatan Tempat Sampah Dari Ember Bekas Cat

Pada program kerja kami yang terakhir yaitu pembuatan tempat sampah dari ember bekas cat. Pada tempat sampah ini kami membuat 3 jenis warna di dalam 1 rak, yaitu warna hijau untuk jenis sampah organik, warna kuning untuk jenis sampah anorganik dan warna merah untuk jenis sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Tempat sampah ini kami letakan di beberapa titik lokasi yang ramai di lalui oleh warga sekitar dan pengunjung, lalu kami letakan juga pada lokasi ramai dengan agenda kegiatan warga yang sering diadakan tiap minggu.

Kami melakukan ini agar warga dusun Dobangsan selalu ingat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bahaya dampak dari sampah.



**Gambar 7. Menyiapkan alat dan bahan, pengamplasan ember, pengecatan ember, dan pencetakan tulisan**

#### **Hasil Observasi Warga Dusun Dobangsan dengan Adanya KKN 2022 Kelompok 4**

Observasi ini dilakukan terhadap warga Dusun Dobangsan terhadap kami KKN 2022 Universitas Janabadra Kelompok 4 yang telah melakukan pengabdian terhadap masyarakat dengan memberikan sosialisasi bank sampah, pengelolaan botol mineral bekas menjadi hidroponik, pengelolaan sampah domestik menjadi pupuk organik cair dan tempat sampah dari ember cat bekas.

Dalam sosialisai mengenai bank sampah, hampir seluruh RT dusun Dobangsan sangat antusias dan memberikan dukungan terhadap pengembangan program ini. Bank Sampah pada dusun Dobangsan bernama Bank Sampah MIGUNANI, berdiri dan sudah berjalan sejak tahun 2017. Adapun kegiatan Bank Sampah pada Dusun Dobangsan di lakukan pada setiap minggu Pahing. Namun, masih banyak warga yang tidak memanfaatkan adanya bank sampah tersebut. Adanya sosialisasi yang kami adakan mengenai bank sampah di Dusun Dobangsan yaitu untuk mengajak seluruh warga Dobangsan agar dapat selalu ikut berpartisipasi pada program bank sampah disana.

Dari hasil observasi setelah kami melakukan sosialisasi dan memberikan materi mengenai bank sampah ada peningkatan beberapa persen (%) dari warga sekitar dan menjadi nasabah baru untuk bank sampah Dobangsan.

Pada pengelolaan sampah plastik menjadi hidroponik dan sampah domestik menjadi POC, terdapat feedback baik dari warga dusun Dobangsan. Terutama pada pembuatan pupuk organik cait (POC), dikarenakan mayoritas penduduk warga dusun Dobangsan adalah petani, banyak warga yang ramai mengikuti dan mempelajari tahap demi tahap dalam pembuatan pupuk orrganik cair tersebut.

**KESIMPULAN**

Masyarakat Dusun Dobangsan sebagian warga masih terdapat kurang perhatian terhadap bahayanya sampah plastik dan sampah domestik terhadap lingkungan. Menumbuhkan kemandirian bagi masyarakat Dusun Dobangsan dengan adanya praktek pembuatan hidroponik dari sampah botol plastik untuk tanaman sayuran dan praktek pembuatan pupuk organik cair. Dengan adanya penyuluhan tersebut, merupakan suatu bukti nyata dan antusiasnya warga Dobangsan bahwa mereka ingin melihat materi dan tentang buruknya sampah.

Diharapkan kepada seluruh warga Dusun Dobangsan untuk menerapkan perilaku hidup sehat dengan menjaga lingkungannya agar menjadi dusun yang sehat dan bersih. Kesadaran sebagian masyarakat Dusun Dobangsan dalam perilaku pengelolaan sampah agar menjadi dusun bersih dan sehat.

**PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan KKN 2022 Tematik (Kuliah Kerja Nyata 2022 Tematik) terselenggara dan biaya oleh Universitas Janabadra Yogyakarta yang telah memfasilitasi mahasiswa peserta KKN di Dusun Dobangsan Kabupaten Kulon Progo, Kepala Dusun Dobangsan Bpk. Teguh yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat untuk Sekertaris Karangtaruna Mbak Puput yang telah memberikan informasi dan tempat untuk pengabdian kami kepada masyarakat warga Dusun Dobangsan, Kami sangat berterima kasih telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan KKN 2022 Tematik dan pengabdian masyarakat agar menjadi Desa yang bersih dan sehat.

Kepada DPL kelompok 4 Bapak Vikri Budi Aulia, SE., MM., Anggota kelompok 4 Waltinah, Bayu Dwi Nugraha, Tri Agustiningasih, Alip Anggit Prasetyo, Anggit Yoga Karsadi, Indah Yuliyana, Muh. Asrofi, Hendra Eka Pradana, Dimas Parastiko.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] M. Huda, I. J. Prasetyo, and I. Fitriyah, "Komunikasi Interpersonal Antar ODHA untuk Menumbuhkan Motivasi Kembali Hidup Normal di Yayasan Mahameru Surabaya," *J. Komun. Prof.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–22, 2019, doi: 10.25139/jkp.v3i1.1700.
- [2] N. Sholichah, "Apresiasi Masyarakat Miskin Terhadap Layanan Sosial Dasar Pemerintah," *J. Komun. Prof.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–21, 2017, doi: 10.25139/jkp.v1i1.171.
- [3] "Maps Lokasi KKN Kelompok 4 - Dusun Dobangsan." <https://www.google.co.id/maps/search/dobangsan+kulon+progo/@-7.878669,110.1563896,16z/data=!3m1!4b1>
- [4] A. P. Hele and N. F. S. Maela, "Peningkatan Pelayanan Berbasis Strategi Komunikasi Organisasi pada RSUD Luwu," *J. Komun. Prof.*, vol. 2, no. 1, pp. 39–54, 2018, doi: 10.25139/jkp.v2i1.910.
- [5] Z. Zulaikha, "Peran Komunitas Maya Dalam Memotivasi Ibu-ibu Untuk Berwirausaha," *J. Community Dev. Soc.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–56, 2019, doi: 10.25139/cds.v1i1.1651.
- [6] Y. Nugraheni and A. Y. Widyaningrum, "Dinamika Sikap Warga atas Program CSR Bank Sampah Gunung Anyar Surabaya," *J. Stud. Komun. (Indonesian J. Commun. Stud.)*, vol. 3, no. 1, p. 41, 2019, doi: 10.25139/jsk.v3i1.1419.
- [7] V. Coello, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH," pp. 1–46, 2008.

- [8] walhi-jogja.or.id, "Kisah Kelam dari Gunung Sampah Piyungan," *walhi-jogja.or.id*, 2022. <https://walhi-jogja.or.id/index.php/2022/05/29/kisah-kelam-dari-gunung-sampah-piyungan/>
- [9] Ombudsman.jogjaprov.go.id, "Pengolahan Sampah Perlu Sentuhan Teknologi," *ombudsman.jogjaprov.go.id*, 2018. <https://ombudsman.jogjaprov.go.id/pengolahan-sampah-perlu-sentuhan-teknologi/>
- [10] Jeffrey *et al.*, "Penyediaan tempat pembuangan sampah dan edukasi klasifikasi jenis-jenis sampah," *First Natl. Conf. Community Serv. Proj. Soc. Driv. Chang. Soc. Innov.*, pp. 255–260, 2019.
- [11] D. Pramardika, Melanthon Junaedi Umboh, and Gracia Christy Tooy, "Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair," *J. Ilm. Tatengkorang*, vol. 4, no. 2, pp. 67–71, 2020, doi: 10.54484/tkrg.v4i2.316.
- [12] Tiara Syahra Syabani, "Cara Membuat Hidroponik Wick System Dari Botol Bekas. Sempel!," *berita.99.co*. <https://berita.99.co/cara-membuat-hidroponik-botol/>
- [13] safetysignindonesia.id, "Mengolah Sampah Dapur Jadi Pupuk Organik Cair, Begini Caranya!," *safetysignindonesia.id*. <https://safetysignindonesia.id/mengolah-sampah-dapur-jadi-pupuk-organik-cair-begini-caranya/>